EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership e-ISSN:2722-5658
https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead p-ISSN: 2722-645X
Vol. 6 No.1 (Juni 2025) hlm: 15-27

Integrasi Metode Berdiferensiasi dan Media Belajar Pada Pendidikan Agama Kristen Untuk Perkembangan Siswa

Doni A,[1] Yosia Belo[2]
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta[1-2]
Email: *doniiben4@gmail*[1]

Article History
Submitted:
17 Januari 2025
Accepted:
6 April 2025
Published:
Juni 2025

DOI:
https://10.47530/edulead.v6i1.255

Copyright: @2025, Doni A, Yosia Belo.

Keywords:
Differentiated Methods; Learning Media; Christian Religious Education
Kata-kata kunci:
Metode Berdiferensiasi; Media Belajar; Pendidikan Agama Kristen

Scan this QR Read Online

SCAN ME

License:
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The problems faced include low student learning outcomes, boredom due to conventional methods, and lack of attention to learning needs and readiness. Challenges in differentiated learning also arise in Christian Religious Education, especially in accommodating student differences without sacrificing the core teachings. In addition, the minimal use of innovative learning media and technology makes learning monotonous and less interesting. One-way learning methods also ignore differences in student abilities and interests, thus reducing student motivation and understanding. This article aims to increase understanding of the importance of integrating differentiated learning methods in Christian Religious Education, emphasizing how this approach creates an inclusive learning environment for students with various needs. Through a qualitative literature review, this study analyzes related literature to explore the relationship between learning differentiation and learning media. The results show that differentiation is very important because it allows teachers to adjust learning materials, processes, and outcomes according to students' needs, interests, and learning styles, while learning media plays an important role in increasing student engagement and understanding of Christian faith values.*

Abstrak: Masalah yang dihadapi meliputi rendahnya hasil belajar siswa, kejenuhan akibat metode konvensional, serta kurangnya perhatian terhadap kebutuhan dan kesiapan belajar. Tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi juga muncul dalam Pendidikan Agama Kristen, terutama dalam mengakomodasi perbedaan siswa tanpa mengorbankan inti ajaran. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif dan teknologi menyebabkan pembelajaran monoton dan kurang menarik. Metode pembelajaran satu arah juga mengabaikan perbedaan kemampuan dan minat siswa, sehingga menurunkan motivasi dan pemahaman siswa. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran yang dibedakan dalam Pendidikan Agama Kristen, dengan menekankan bagaimana pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa dengan berbagai kebutuhan. Melalui tinjauan pustaka kualitatif, penelitian ini

menganalisis literatur terkait untuk mengeksplorasi hubungan antara diferensiasi pembelajaran dan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi sangat penting karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sementara media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai iman Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, dan biasanya digunakan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Melalui program Merdeka Belajar, pemerintah Indonesia telah meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengubah cara guru memandang siswa. Guru kini percaya bahwa siswa memiliki kualitas yang luar biasa dan unik yang memungkinkan mereka mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi di kelas (Redhatul Fauzia, 2023). Mengintegrasikan beragam strategi pembelajaran, menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran unik setiap siswa dengan latar belakang, minat, keterampilan, dan gaya belajar yang berbeda-beda, merupakan salah satu langkah dalam menerapkan kurikulum independen. (Idam Ragil Widianto Atmojo, 2024). Sebenarnya, pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh guru. Aneka masalah muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang terjadi umumnya adalah dikaitkan dengan hasil belajar yang buruk bagi siswa (Yunita et al., 2023). Menurut Septa, ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, yaitu guru sering membuat siswa merasa bosan, dan mereka terus menggunakan metode pengajaran tradisional (Septa, 2022). Menurut Fizi, salah satu penyebab munculnya masalah belajar adalah karena strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak memperhatikan kebutuhan siswa. Guru yang tidak peduli dengan kesiapan siswa untuk belajar, mengajar dengan cara yang mereka inginkan, yang sama saja dengan memaksakan gaya belajar siswa agar sesuai dengan keinginan mereka. Rendahnya hasil belajar siswa tentu saja disebabkan oleh hal ini (Faizi, 2022). Menurut Rinaldus, guru menghadapi kesulitan dalam mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi karena metodologinya belum diadopsi secara luas dalam Pendidikan Agama Kristen (Rinaldus, 2024). Menurut Frendi Sofyan Zebua, penting untuk diingat bahwa penggunaan strategi pengajaran yang dibedakan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen menghadirkan kesulitan tambahan. Misalnya, guru mungkin perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai interpretasi Pendidikan Agama Kristen. Guru juga harus memastikan bahwa pendekatan yang dibedakan tidak mengorbankan koherensi atau sentralitas ajaran inti Pendidikan Agama Kristen (Frendi Sofyan Zebua, 2024). Masalah lain dengan gaya belajar siswa, menurut Anggi Umayrah dan Dinn Wahyudin, adalah bahwa guru biasanya hanya menggunakan satu gaya belajar saat mengajar, yang membuat mereka sulit menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Umayrah & Wahyudin, 2024). Menurut Seri, para pendidik tidak menyediakan cukup kesempatan bagi anak-anak untuk mengomunikasikan preferensi belajar mereka yang unik. Mustahil untuk memaksa semua murid untuk belajar sesuai dengan pedoman yang sama karena gaya belajar setiap siswa bersifat unik dan

bergantung pada karakteristik khusus mereka (Shance, 2022).

Demikian pula, setiap instrumen, teknik, atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan guna meningkatkan efektivitas dan minat proses belajar mengajar disebut sebagai media pembelajaran (Sumakul et al., 2024). Media ini dapat berupa visual, audio, maupun interaktif, seperti gambar, video, presentasi, buku teks, permainan edukatif, hingga platform digital (Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, 2024). Materi pembelajaran yang tepat dapat mendukung gaya belajar yang berbeda, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran memungkinkan pendidik menyajikan konten dengan cara yang lebih imajinatif dan beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan bagi siswa (Sugiantara et al., 2024). Kenyataannya, permasalahan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Kristen terkait penggunaan media pembelajaran, masih terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga proses belajar biasanya menjadi monoton dan kurang efektif (Bengu, 2023). Mazaimi & Sary mengemukakan, bahwa banyak guru cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, tanpa memanfaatkan teknologi atau media visual dan audio yang dapat meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa (Mazaimi & Sary, 2023). Akibatnya, siswa merasa kurang tertarik atau sulit memahami materi secara mendalam. Media pembelajaran yang inovatif, seperti video, simulasi interaktif, presentasi visual, atau aplikasi Alkitab digital, dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan relevan yang membantu siswa lebih memahami prinsip-prinsip iman Kristen serta menghubungkan ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari (Mazaimi & Sary, 2023). Namun, keterbatasan penggunaan media ini masih menjadi hambatan dalam mencapai pembelajaran yang optimal. Metode yang cenderung satu arah, seperti ceramah atau pengajaran berpusat pada guru, sering kali tidak memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa (Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, 2020). Siswa dengan kebutuhan belajar yang bervariasi mungkin menjadi tidak tertarik, kehilangan motivasi, atau kesulitan memahami konten yang diajarkan (Ersandy, 2017). Lebih jauh lagi, pendekatan ini tidak memberikan anak-anak kesempatan untuk melatih pemikiran kritis, berkolaborasi, atau mengembangkan keterampilan refleksi iman mereka secara mendalam (Rebong & Aprianto, 2024). Padahal, integrasi metode pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan pengajaran berdasarkan kebutuhan individu, dapat mengoptimalkan kapasitas setiap siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Kristen sekaligus memupuk lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian terdahulu sudah banyak menguraikan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Setblon Tembang, mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pengajaran Agama Kristen untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa (Tembang, 2023). Sugijanti Supit, dalam bukunya yang berjudul, “Pembelajaran yang Menghidupkan melalui Metodologi Pendidikan Agama Kristen.” Buku ini menawarkan berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, yang dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk

meningkatkan pemahaman dan tingkat partisipasi siswanya. (Sugijanti Supit, 2021). Veronica Hematang, membahas berbagai jenis media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pengajaran Agama Kristen, serta cara mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran berdiferensiasi (Veronica Hematang, 2021). Carol A. Tomlinson, seorang pakar terkemuka dalam pembelajaran berdiferensiasi, membahas konsep mendalam dalam berbagai karyanya, seperti *"Differentiated Classrooms: Responding to the Needs of All Learners"* Buku ini menawarkan nasihat yang berguna bagi para pendidik tentang cara membuat rencana pelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat keterampilan setiap siswa (Carol Ann Tomlinson, 2001). Oleh karena itu, penulis tidak akan mengulang kembali apa yang telah diuraikan oleh penulis terdahulu. Adapun kebaruan *(novelty)* ini meningkatkan pentingnya memahami metode inklusi, menjelaskan bagaimana pengajaran yang beragam dalam pendidikan agama Kristen dapat mendorong terciptanya pelajaran inklusif untuk anak-anak dengan kebutuhan beragam. Selanjutnya, untuk meningkatkan efektivitas prioses pembelajaran, promosikan penggunaan materi pendidikan yang kreatif dan menarik. pengajaran, serta mengeksplorasi cara untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa melalui integrasi berbagai metode dan alat pembelajaran. Tujuan penelitian ini selain memberikan teori juga membantu para pembaca menemukan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam pendidikan agama Kristen, khususnya mengenai integrasi berbagai metode dan media pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan siswa, baik pada tingkat pengembangan intelektual, karakter, maupun spiritual siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan strategi studi pustaka dalam penyelidikan ini, yang memerlukan sejumlah prosedur metode untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis data dari sumber literatur terkait (Hamzah, 2019). Metode kepustakaan yang dimaksud adalah, peneliti mengeksplorasi berbagai literatur terkait untuk diuji dan dianalisis sebagai sumber referensi primer. Sebagai langkah awal, peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang secara jelas menetapkan fokus pada hubungan antara pemahaman integrasi metode berdiferensiasi dan media belajar pada pendidikan agama Kristen untuk perkembangan siswa. Langkah berikutnya melibatkan pencarian kata kunci yang sesuai dengan topik, seperti "berdiferensiasi", "media belajar", "Pendidikan Agama Kristen", "perkembangan siswa", di berbagai literatur terkait seperti Alkitab, artikel, buku, sumber lain yang mendukung pembahasan topik ini. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti memilih sumber terbaik dan paling relevan untuk pemeriksaan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dan Media Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen

Guru menggunakan pembelajaran terdiferensiasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Tomlinson bahwa pembelajaran terdiferensiasi merupakan upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas guna mengakomodasi kebutuhan belajar unik setiap siswa (Carol Ann Tomlinson, 2000). Pembelajaran

berdiferensiasi sudah dikenal di Indonesia sejak program pendidikan guru pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dengan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan potensi peserta didik karena harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Guru berupaya memahami apa saja kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana mengakomodir pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Idam Ragil Widianto Atmojo, 2024). Namun, hal ini tidak berarti bahwa pendidik harus selalu dapat mengakomodasi tuntutan setiap siswa. Untuk memastikan bahwa sebagian besar siswa menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, diharapkan guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran (Ummu Jauharin Farida, 2023). Guru harus menyediakan kesempatan belajar bagi setiap siswa, menetapkan tujuan yang tinggi untuk pembelajaran individu dan kelompok, melampaui kemampuan anak-anak dalam persentase, dan berpikir bahwa pembelajaran melibatkan risiko, masalah, dan hambatan tersendiri (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2018).

Serupa dengan itu, media pembelajaran berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan guru untuk menawarkan konten dalam berbagai cara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat muridnya (Naibaho, 2023). Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami topik yang diajarkan dengan lebih mudah ketika media yang tepat digunakan (Wathon, 2019). Dalam pendidikan yang beragam, media pendidikan dapat mencakup alat-alat visual, audio, digital, atau fisik yang dimaksudkan untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa (Ika Maryani, 2024). Siswa dengan gaya belajar kinestetik, misalnya, dapat belajar melalui praktik langsung atau alat bantu fisik, sementara mereka yang lebih responsif terhadap visual dapat diberikan film atau infografis. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Eka, 2022).

Sebaliknya, dalam kerangka Pendidikan Agama Kristen, pendidik dapat mengkomunikasikan asikan pelajaran moral dan nilai-nilai agama melalui program interaktif, cerita bergambar, dan film (Astitin Masusu, 2024). Siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan nyata melalui contoh-contoh yang relevan. Dengan media yang menarik dan variatif, siswa lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam dan merefleksikan pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tidak hanya teoritis tetapi juga berdampak pada perilaku sehari-hari. Media pembelajaran digital, seperti aplikasi atau platform pembelajaran online, juga sangat efektif dalam mendukung diferensiasi. Guru dapat membuat ruang belajar digital yang interaktif di mana siswa dapat memilih materi tambahan atau latihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka (Rahayu, 2023). Misalnya, ketika belajar tentang nilai kasih, guru bisa menyediakan materi tambahan seperti video singkat, kuis interaktif, atau tugas diskusi di platform digital. Siswa bisa memilih aktivitas yang paling sesuai dengan minat mereka, yang pada akhirnya membantu mereka untuk lebih memahami nilai yang diajarkan. Dengan adanya media digital, pembelajaran bisa berlangsung secara fleksibel, dan siswa dapat mengakses materi kapan saja, mendukung mereka yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk belajar.

Urgensitas Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Berbicara tentang metode dalam mengajar bukan sesuatu hal baru bagi setiap pendidik, tetapi dalam penggunaanya terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi saat merancang metode belajar. Menurut Sianipar, guru seringkali menerapkan strategi mengajar tradisional yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini, sehingga menyebabkan mereka menjadi tidak tertarik dan tidak bergairah dalam mempelajari agama Kristen (Sianipar, 2023). Stepanus dan Friska Hasali juga mengangkat isu siswa yang mengeluhkan pelajaran agama Kristen yang membosankan karena dosen hanya mencatat materi pelajaran atau selalu menggunakan teknik ceramah. Banyak siswa yang tidak senang saat pulang sekolah dan hampir tidak membahas pelajaran yang mereka peroleh di sana. Beberapa siswa bahkan tidak bersemangat untuk menyelesaikan tugas keagamaan dari dosen mereka (Stepanus & Friska Hasali, 2016). Berdasarkan berbagai masalah yang disebutkan di atas, ini merupakan masalah utama dalam bidang pendidikan yang dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa dapat belajar dengan efisien, guru harus memilih teknik mengajar yang tepat.

Karena mengakui bahwa setiap siswa itu unik dan memiliki gaya belajar yang berbeda, pendekatan pembelajaran terpadu merupakan salah satu teknik paling penting untuk digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (Maulidiawati & Darmawan, 2024). Ketika menerapkan pembelajaran terpadu, para pendidik harus memperhatikan dua hal: 1. Guru harus mengenal murid-muridnya dengan baik, memahami kebutuhan, minat, dan tingkat keterampilan mereka. 2. Guru dapat memodifikasi rencana pelajaran dan kurikulum mereka untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa (Warnius Waruwu, 2024). Menurut Ngaisah, guru perlu kreatif dalam memilih berbagai strategi pengajaran, termasuk diskusi kelompok, proyek, atau tugas individu, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi penuh sesuai dengan cara belajar yang disukainya. Melalui penggunaan berbagai strategi pengajaran ini, pembelajaran yang bervariasi memungkinkan setiap siswa mencapai potensi sepenuhnya (Ngaisah, 2023). Selain itu, umpan balik dari setiap siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka, yang akan memberikan motivasi untuk terus belajar. Selain itu, penerapan berbagai konsep pembelajaran membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong perkembangan berkelanjutan setiap siswa.

Pentingnya Integrasi Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangatlah penting karena berfokus pada individualitas siswa dengan memberikan ruang bagi kebutuhan, minat, dan cara belajar unik setiap individu (Frastati, 2014). Setiap siswa memiliki latar belakang spiritual, pengalaman hidup, dan cara memahami ajaran Kristen yang berbeda-beda (Nova Ritonga, 2020). Sebaliknya, pembelajaran terdiferensiasi berupaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan menyesuaikan proses dengan kebutuhan, kemampuan, dan preferensi belajar setiap siswa (Idam Ragil Widianto Atmojo, 2024). Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran tidak hanya didefinisikan

secara umum, tetapi diuraikan lebih spesifik sesuai dengan kemampuan dan cara belajar setiap siswa. Siswa yang belajar paling baik secara visual, misalnya, mungkin lebih memahami ajaran Yesus melalui gambar atau film, sementara siswa yang lebih introspektif mungkin memanfaatkan jurnal mereka sendiri untuk memperkuat iman mereka (Fredimento et al., 2024). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa dapat bertumbuh dalam pemahaman dan pengalaman iman secara pribadi dan bermakna. Meskipun siswa memiliki pendekatan yang berbeda dalam memproses informasi atau mengaplikasikan pengetahuan, mereka tetap diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Memiliki tujuan yang jelas memudahkan untuk menjamin bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang atau tingkat keterampilan mereka, sepenuhnya memahami konten yang diajarkan (Harianto GP, 2012). Dalam konteks pendidikan Kristen, diferensiasi pembelajaran tidak hanya sebatas menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter Kristen yang terbentuk sepenuhnya di samping pengembangan kognitif, emotif, dan psikomotorik kepribadian siswa (Saputra, 2024). Berikut ini adalah beberapa strategi diferensiasi yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Kristen:

Diferensiasi konten. Berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan kepada murid dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan mereka, yang meliputi unsur-unsur profil pembelajaran, kesiapan belajar, dan minat mereka, atau campuran dari ketiganya. a) Tingkat intelektual (IQ) siswa tidak berpengaruh pada kesiapan mereka untuk belajar (Swandewi, 2021). Hal ini terutama tentang menentukan apakah pengetahuan dan kemampuan siswa yang ada selaras dengan pengetahuan dan kemampuan baru yang akan mereka peroleh. b) Salah satu pendorong utama kemampuan siswa untuk "terlibat secara aktif" dalam proses pembelajaran adalah minat. Topik yang berbeda akan membangkitkan minat siswa yang berbeda. Untuk menjaga perhatian siswa, tujuan diferensiasi berbasis minat adalah untuk "menghubungkan" mereka dengan subjek. Dengan mempertahankan minat siswa tetapi tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam hal ini salah satu contohnya adalah bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. c) Guru harus menyesuaikan strategi dan taktik mengajar mereka untuk memberikan siswa kesempatan belajar secara efektif dan organik dengan memetakan kebutuhan mereka berdasarkan profil pembelajaran. (Swandewi, 2021).

Diferensiasi proses. Guru harus memastikan apakah siswa akan belajar dalam kelompok atau sendiri selama latihan ini. Jumlah bantuan yang diterima siswa ditentukan oleh guru mereka. Siswa mana yang memerlukan pertanyaan panduan agar mereka dapat belajar sendiri, dan siswa mana yang memerlukan bantuan? Skenario pembelajaran yang dibuat harus mempertimbangkan semua faktor ini (Rasto, 2023). Langkah-langkah proses diferensiasi adalah sebagai berikut: a) kegiatan berjenjang, artinya setiap karyawan membangun pemahaman yang sama tetapi dilakukan dengan lingkungan, tantangan, dan kompleksitas yang berbeda. b) menyediakan soal melalui minat sudut-sudut, yang akan mendorong siswa untuk menyelidiki berbagai materi pembelajaran. c) Buat jadwal terpisah untuk setiap siswa. Misalnya, guru membuat daftar pekerjaan rumah yang mencakup pekerjaan rumah umum untuk semua mata pelajaran dan pekerjaan rumah yang khusus

untuk kebutuhan setiap siswa. Apakah siswa telah menyelesaikan tugas yang dibuat khusus untuk mereka? b) Biarkan siswa menggunakan waktu sebanyak yang diperlukan untuk mengubah tugas. Dalam hal ini, untuk mendorong pembelajar cepat untuk mengeksplorasi topik lebih dalam. e) Buat berbagai latihan yang sesuai dengan gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual. f) Gunakan pengelompokan yang fleksibel berdasarkan minat, kemampuan, dan kesiapan siswa (Jenri Ambarita, 2023).

Diferensiasi produk

Hasil pekerjaan atau kinerja yang dipresentasikan kepada guru merupakan produk. Segala sesuatu yang memiliki bentuk disebut produk. Ini dapat mencakup tugas tertulis, esai, nilai ujian, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, skema, dan banyak lagi. Kebutuhan paling kritis adalah hasil akhir yang menunjukkan bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan (Swandewi, 2021). Berbagai strategi dapat digunakan untuk mempromosikan diferensiasi produk dalam pembelajaran nasional, seperti mengevaluasi tantangan belajar siswa sebelum mengujinya pada tugas tertentu. Tujuan produk ini adalah untuk membantu siswa meninjau atau memperdalam pemahaman mereka tentang informasi yang telah mereka pelajari selama kurun waktu tertentu, seperti satu semester atau satu tahun, baik secara individu maupun dalam kelompok. Karena mereka dapat menerapkan pengetahuan terkini dan mewakili pengalaman umum siswa, produk menjadi penting. Selain itu, siswa dapat menghasilkan dan menguasai barang-barang ini dengan segera karena merupakan bagian dari kurikulum. Dua komponen utama dari diferensiasi produk ini adalah memberi siswa pilihan tentang cara menyampaikan pembelajaran mereka dan menawarkan tantangan atau varian (Swandewi, 2021). Menetapkan ekspektasi bagi siswa sangatlah penting, termasuk mendefinisikan 1) kualitas seperti apa yang dibutuhkan, 2) bahan apa saja yang harus ada dalam produk, 3) cara memproduksinya, dan 4) hasil akhir seperti apa yang diharapkan. Guru masih perlu mengetahui dan menjelaskan indikator kualitas produk, tetapi informasi tambahan dari siswa akan membantu mereka menyesuaikan persyaratan produk akhir agar sesuai dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa.

Dengan demikian, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran diferensiasi tidak hanya sebatas menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, namun juga bakat mereka serta menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan cara yang unik dan kreatif (Ade Sintia Wulandari, 2022). Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang membangun untuk membantu siswa meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pekerjaan mereka. Melalui penerapan metode diferensiasi yang konsisten dengan nilai-nilai Kristiani, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan tangguh. Pendekatan diferensiasi ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaiknya (Kristina Herawati, 2016). Salah satu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen adalah pembelajaran yang terdiferensiasi. Tujuan ini meliputi pengembangan individu yang terbentuk secara utuh yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, memiliki prinsip moral yang kuat, dan memiliki kecerdasan intelektual (Samuel, 2024).

Pengembangan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap Perkembangan Siswa

Tujuan pengembangan strategi pembelajaran terpadu adalah untuk menyediakan pendekatan fleksibel guna memenuhi beragam kebutuhan siswa (Kristiani & Pahlevi, 2021). Setiap murid belajar dengan cara yang berbeda dan memiliki potensi mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk membuat berbagai strategi pengajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Untuk membantu mereka menyerap informasi secara lebih menyeluruh, Pendidikan Agama Kristen, misalnya, menawarkan kepada anak-anak kesempatan untuk belajar melalui permainan atau simulasi tentang cita-cita yang diajarkan oleh Alkitab. Para siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan kemampuan untuk menerapkan cita-cita Kristen dengan cara yang relevan bagi mereka dengan menggunakan pendekatan yang dimodifikasi ini. Elemen penting lainnya untuk mempromosikan pembelajaran campuran adalah materi pendidikan yang kreatif. Media digital, audio, dan visual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda, termasuk kinestetik, visual, dan auditori, dapat memperoleh manfaat dari penggunaan program interaktif, film, dan poster (Peduk, 2016). Misalnya, saat mengajar tentang kisah-kisah Alkitab, guru dapat menggunakan ilustrasi atau animasi untuk menarik minat siswa. Karena beragamnya media, setiap siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami dan mengingat pelajaran sesuai dengan cara belajar yang paling efektif bagi mereka.

Lebih jauh lagi, pengembangan metode dan alat harus disertai dengan evaluasi yang menilai dampak pendekatan yang dibedakan terhadap perkembangan siswa (Intang Sappaile et al., 2024). Penilaian dapat dilakukan melalui studi formatif dan penilaian diri yang menantang siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, seperti presentasi, tulisan, atau seni (Winarti et al., 2023). Proses pembelajaran berkelanjutan, termasuk strategi dan sumber daya yang dapat digunakan dalam lingkungan belajar yang lebih santai dan ramah, juga dapat didiskusikan oleh guru dengan siswa. Selain memperoleh pengetahuan akademis, siswa yang menggunakan strategi pembelajaran adaptif ini bertumbuh dalam prinsip-prinsip spiritual mereka, mengembangkan karakter Kristen yang kuat, dan berdampak positif pada lingkungan mereka.

REFERENSI

Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *12*(3), 682–689.

Astitin Masusu, Arruan Lola, Santiana, Z. P. M. (2024). 1 TIMOTIUS 4:12 SEBAGAI DASAR MEMPERTAHANKAN IMAN DI ERA MEDIA SOSIAL TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Astitin. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, *3*(4), 147–156.

Bengu, R. T. (2023). ANALISIS PROBLEMA BELAJAR SISWA SEKOLAH UMUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERDASARKAN PERJANJIAN LAMA DI ERA

DIGITAL. *S E S A W I: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN*, *5*(1), 167.

Carol Ann Tomlinson. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education*.

Carol Ann Tomlinson. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Assn for Supervision & Curric Development (ASCD).

Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, M. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern. *Cendekia Pendidikan*, *4*(1), 92.

Eka, H. F., Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Software Powtoon terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *2*(1), 1–13.

Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, *1*(1), 13.

Faizi. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2846.

Frastati, F. (2014). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 4 Rembon. *Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja*, 9.

Fredimento, A., Muga, R., & Bito, G. S. (2024). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(1), 69. https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3393

Frendi Sofyan Zebua. (2024). Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Pidik tentang Firman Tuhan. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *2*(2), 178.

Hamzah. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Uji Produk Kualitaitf dan Kuantitatif Proses dan Hasil*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Harianto GP. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (5th ed.). ANDI.

Idam Ragil Widianto Atmojo, Rukayah, Fadhil Purnama Adi, Ryo Ardiansyah, D. Y. S. (2024a). *PEMBELAJARAN BERDIFRENSIASI: Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka* (M. D. Wijayanti (ed.); 01 ed.). CV. Panjang Putra Wijaya.

Idam Ragil Widianto Atmojo, Rukayah, Fadhil Purnama Adi, Ryo Ardiansyah, D. Y. S. (2024b). *PEMBELAJARAN BERDIFRENSIASI (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*.

Ika Maryani, Enung Hasanah, S. (2024). *Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka* (D. S. Prasetya (ed.); 1st ed.). K-MEDIA.

Intang Sappaile, B., Nurmalia Sari, M., Mukaddamah, I., Zaini Dahlan, M., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., Selatan, S., Muhammadiyah Sungai Penuh, S., Martadinata No, J. R., Sungai Penuh, K., Sungai Penuh, K., Nusantara Batanghari, I., Gajah Mada, J., Bulian, M., Hari, B., Batang Hari, K.,

Kusumanegara Jakarta, S., … Timur, J. (2024). Evaluasi Efektivitas Diferensiasi Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Akademis Siswa di Sekolah Menengah. *Journal on Education*, *06*(02), 13152–13160.

Jenri Ambarita, F. S. S. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFRENSIASI* (Anita Candra Dewi (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.

Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 197–211.

Kristina Herawati. (2016). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, *2*(2), 56–67.

Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, R. F. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN* (Cetakan Pe). CV IRDH.

Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *2*(2), 237.

Mazaimi, Z., & Sary, I. (2023). Teknologi Pendidikan Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *2*(1), 73. https://doi.org/10.56854/tp.v2i1.221

Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 81–91.

Ngaisah, N. C., Al Ayyubi, M., Fajzrina, L. N. W., Aulia, R., Munawarah, M., Fadillah, C. N., & Zohro, N. P. (2023). Permainan Tradisional Kelereng dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *8*(1), 103. https://doi.org/10.33369/jip.8.1.103-113

Nova Ritonga. (2020). TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Shanan*, *4*(1), 34.

Peduk, R. (2016). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. EUREKA MEDIA AKSARA.

Rahayu, A. (2023). Buku Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis DI (Differentiated Instruction) Kurikulum Merdeka Belajar. In *CV. Eureka Media Aksara*. EUREKA MEDIA AKSARA.

Rasto, S. J. (2023). *MENJADI GURU YANG MENGGERAKAN UNTUK EMYONGSONG INDONESIA EMAS* (Masduki Duryat (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.

Rebong, H. P., & Aprianto, D. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dengan Model Problem Based Learning (PBL) Fase B Kelas 4 SDN 14 Kuala Mandor B. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, *5*(2), 169–170.

Redhatul Fauzia, Z. H. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1609.

Rinaldus, T. &. (2024). Strategi Diferensiasi Proses dalam Pencapaian Tujuan Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, *4*(2), 146.

Samuel. (2024). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMP NEGERI 5 MAMASA. *PEADA': JurnalPendidikan Kristen*, *5*(1), 16.

Saputra, A. (2024). Educatioanl Journal : General and Specific Research MERDEKA Andy Saputra Institut Agama Kristen Negeri Toraja , Indonesia. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, *4*(3), 695.

Septa. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 20.

Shance. (2022). Kompetensi Guru Dalam Memahami Gaya belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *2*(2), 180.

Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(2), 76.

Stepanus & Friska Hasali. (2016). Penerapan Metode Permainan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sd Kristen Kanaan Tangerang. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(2), 43.

Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. (2024). Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, *4*(1), 172. https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448

Sugijanti Supit. (2021). *Pembelajaran yang Menghidupkan melalui Metodologi Pendidikan Agama Kristen*. IAKPI.

Sumakul, H. I., Tendean, S. V., & Lonto, A. L. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Tumoutou Social Science Journal*, *1*(1), 90. https://doi.org/10.61476/xy1xwh12

Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, *3*(1), 55.

Tembang, S. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Kristen: Suatu Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Di Era Industri 4.0. *Integrasi Pendidikan Kristen Dengan Isu-Isu Budaya Di Era Industri 4.0*, *1*(4), 51–82.

Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1958.

Ummu Jauharin Farida, Linda Indiyarti Putri, H. S. M. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFRENSIASI DI SD/MI: Penerapan Strategi Four Me pada Pembelajaran IPAS* (Arum Yuliya Lestari (ed.); 01 ed.). Cahya Ghani Recovery.

Veronica Hematang. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 2*. Pusat Perbukuan.

Warnius Waruwu, E., Thomas Bilo, D., & Penulis, K. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, *2*(2), 258.

Wathon, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat

Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, *2*(2), 155-173.

Winarti, P., Sari, F., Jannah, M., Darmanto, J. M., Oka, G. A., Tedy, Rai, G. A., Sari, R., Sukwika, T., & Widayati, S. (2023). Evaluasi pembelajaran. In *Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam*. CV. Graha Mitra Edukasi.

Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(10), 7499. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971

Yunus Abidin, Tita Mulyati, H. Y. (2018). *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Yunita Nur Indah Sari (ed.); 02 ed.).